

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu peristiwa fisiologis dalam kehamilan yang ditandai dengan dikeluarkannya hasil konsepsi (janin, plasenta, dan selaput ketuban) melalui jalan lahir. Proses ini diawali dengan kontraksi uterus yang mengakibatkan pendataran dan pembukaan serviks, serta diakhiri dengan keluarnya plasenta secara lengkap (Edellia & Syahda, 2024). Persalinan dapat diklasifikasikan menjadi dua prosedur utama, yaitu persalinan normal pervaginam dan persalinan melalui operasi bedah *Sectio Caesarea* (Sudarsih et al., 2023). *Sectio Caesarea* (SC) didefinisikan sebagai suatu prosedur persalinan buatan di mana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding abdomen (perut) dan dinding uterus (rahim) dengan kondisi uterus masih dalam keadaan utuh serta berat janin telah mencapai lebih dari 500 gram. Dalam definisi serupa, SC digambarkan sebagai suatu intervensi bedah yang bertujuan untuk melahirkan janin secara utuh dan sehat melalui sayatan pada dinding perut dan Rahim (Nisak, 2024).

Berdasarkan indikasi medis, SC dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu indikasi *absolut* dan indikasi *relatif*. SC dengan indikasi *absolut* dilakukan apabila persalinan pervaginam tidak memungkinkan tanpa mengancam keselamatan ibu maupun janin, seperti kasus plasenta previa totalis, disproporsi sefalopevik berat, atau panggul sempit *absolut*. Sementara itu, indikasi *relatif* meliputi kondisi di mana persalinan pervaginam masih

memungkinkan namun berisiko, misalnya preeklamsia berat, letak janin abnormal, atau Riwayat operasi caesar sebelumnya (Prawirohardjo, 2020).

Meskipun SC merupakan tindakan penyelamat jiwa, prosedur ini memiliki risiko komplikasi lebih tinggi dibandingkan persalinan normal. Komplikasi tersebut meliputi infeksi luka operasi, gangguan anestesi, pendarahan, hingga tromboemboli. Infeksi pasca operasi tercatat sebagai salah satu penyebab terbesar morbiditas pada pasienpost SC (Rangkuti et al., 2023). Risiko komplikasi ini menuntut adanya perawatan yang tepat, termasuk dukungan nutrisi selama pemulihan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, jumlah operasi caesar meningkat di seluruh dunia, hingga lebih dari 1 dalam 5 persalinan (21%), dan diperkirakan akan terus meningkat selama sepuluh tahun ke depan. Pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran akan dilakukan melalui operasi caesar. Sementara itu, di Indonesia berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi operasi caesar sebesar 25,9%, angka ini menunjukkan peningkatan dari data SKI tahun 2018 yang menyatakan prevalensi operasi caesar sebesar 17,6%(Amalia et al., 2024). Secara umum, di rumah sakit pemerintah daerah di Bantul, persalinan dengan sectio caesarea meningkat hingga mencapai 20-25% dari total persalinan. Sementara itu, di rumah sakit swasta di Bantul, angka ini bahkan lebih tinggi, yaitu berkisar antara 30-80% dari total persalinan (Anita et al., 2024).

Tindakan pembedahan tersebut menimbulkan sejumlah perubahan fisiologis yang terjadi pada pasien pasca SC adalah kondisi demam yang meningkatkan kebutuhan energi dan luka pendarahan yang dapat meningkatkan kebutuhan protein, zat besi , vitamin C, dan kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan cairan elektrolit untuk mendukung proses penyembuhan jaringan. Malnutrisi menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pasien pasca operasi SC, hal ini disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi yang diperlukan untuk mencegah kerusakan jaringan tubuh dan menjaga status gizi. Pasien dengan malnutrisi berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi, morbiditas, hingga kematian, sehingga diperlukan pemberian diet khusus pascaoperasi sesuai kondisi klinis. Oleh karena itu, dukungan nutrisi menjadi komponen penting dalam proses pemulihan pasien pasca operasi (Nuryanti, 2025). Pelayanan diet tersebut melalui Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) sebagai pendekatan dan pemecahan masalah yang sistematis untuk mengatasi masalah gizi, sehingga dapat memberikan dan memastikan asuhan gizi yang diberikan aman, efektif, dan berkualitas tinggi. Asuhan gizi pada pasien pasca SC perlu dilakukan untuk membantu penyembuhan luka pasca operasi dan persiapan laktasi pada bayi serta membantu meningkatkan status gizi akibat masalah malnutrisi yang sering terjadi pada pasien pasca SC karena asupan gizi yang inadeguat.

Berdasarkan latar belakang diatas, ditunjukkan bahwa pasien pasca operasi SC membutuhkan asuhan gizi yang tepat dan terstandar sesuai kebutuhan medis dan kondisi klinis individual agar mempercepat pemulihan,

meminimalkan komplikasi, dan mengoptimalkan pemulihan fungsi fisiologis. Oleh karena itu, penulis ingin mengambil penelitian yang berjudul “ Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Pasca Bedah Sesar (*Sectio Caesarea*) G3P2A0 33 Minggu dengan Riwayat SC dan Asma Persisten di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia” untuk mengkaji Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien pasca bedah sesar (*section caesarea*) di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi asupan gizi melalui diet yang diberikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, masalah penelitiannya meliputi tingginya risiko malnutrisi pada pasien SC, serta pentingnya penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Pasca Bedah Sesar (*Sectio Caesarea*) G3P2A0 33 Minggu dengan Riwayat SC dan Asma Persisten di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tata pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Pasca Bedah Sesar (*Sectio Caesarea*) G3P2A0 33 Minggu dengan Riwayat SC dan Asma Persisten di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia untuk mengetahui efektifitasnya dalam meningkatkan status gizi dan pemulihan pasien.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi langkah-langkah PAGT yang diterapkan pada pasien pasca bedah *sectio cesarea* di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia.
- b. Diketahui ada tidaknya malnutrisi berdasarkan hasil skrining gizi pada pasien pasca bedah *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia.
- c. Diketahui kondisi pasien pasca bedah *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia berdasarkan hasil pengkajian gizi yang ditinjau dari pengukuran antropometri, pemeriksaan biokimia, pemeriksaan fisik klinis, riwayat klien, riwayat makan, kategori etiologi dan penilaian, pemantauan dan evaluasi.
- d. Diketahui diagnosis gizi yang ditetapkan berdasarkan masalah (*problem*), etiologi (*etiology*), dan tanda-tanda (*sign/symptom*) pada pasca bedah *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia.
- e. Diketahui intervensi yang diberikan pada pasien pasca bedah *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia.
- f. Diketahui perkembangan kondisi pasien pasca bedah *Sectio Caesarea* berdasarkan parameter evaluasi dan monitoring di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian “Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Pasca Bedah Sesar (*Sectio Caesarea*) G3P2A0 33 Minggu dengan Riwayat SC dan Asma Persisten di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia” merupakan bidang ilmu gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian berjudul “Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Pasca Bedah Sesar (*Sectio Caesarea*) G3P2A0 33 Minggu dengan Riwayat SC dan Asma Persisten di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia” diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu gizi klinik dan menjadi referensi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien Pasca Bedah *Sectio Caesarea*

Penelitian berjudul “Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Pasca Bedah Sesar (*Sectio Caesarea*) G3P2A0 33 Minggu dengan Riwayat SC dan Asma Persisten di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia” diharapkan dapat menjadi bahan tambahan bagi pasien dan keluarga pasien mengenai informasi penanganan pasca operasi berdasarkan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) yang telah dilaksanakan serta mengembangkan ruang lingkup gizi klinik.

b. Bagi Instansi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian berjudul “Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Pasca Bedah Sesar (*Sectio Caesarea*) G3P2A0 33 Minggu dengan Riwayat SC dan Asma Persisten di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia” diharapkan dapat dijadikan sebagai materi ajar dan memberikan tambahan kepustakaan serta sebagai sumber acuan bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian berjudul “Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Pasca Bedah Sesar (*Sectio Caesarea*) G3P2A0 33 Minggu dengan Riwayat SC dan Asma Persisten di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia” diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis dalam metodologi penelitian kesehatan dan peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam tentang tantangan asuhan gizi di Rumah Sakit daerah.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Pasca Bedah Sesar (*Sectio Caesarea*) G3P2A0 33 Minggu dengan Riwayat SC dan Asma Persisten di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia” memiliki tujuan untuk menggambarkan penerapan proses asuhan gizi terstandar terhadap pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi gizi. Untuk mengetahui posisi dan

kebaruan penelitian ini, dilakukan analisis terhadap kesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan pada topik sejenis.

Analisis perbandingan tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut, yang memperlihatkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya yang membahas penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Pasca Bedah Sesar (*Sectio Caesarea*) G3P2A0 33 Minggu dengan Riwayat SC dan Asma Persisten di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penelitian Lain	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Larassati, Denni Detik (2025). <i>Proses Asuhan Gizi Terstandar Larassati, Denni Detik (2025). Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien P2A0H1, Post Re-SC + IUD AI, Anemia Post Transfusi di Bangsal Pergiwati RSUD Panembahan Senopati Bantul</i>	PAGT menunjukkan peran penting intervensi gizi tinggi energi, protein, dan zat besi dalam membantu pemulihan pasca operasi serta perbaikan status anemia pasien.	Sama-sama menerapkan PAGT lengkap pada pasien pasca SC untuk mendukung pemulihan pasca operasi	Kasus lebih kompleks karena disertai anemia post transfusi dan penggunaan IUD, sedangkan penelitian saya fokus pada pasien post SC secara umum.
2	Sindi Resti Safitri (2020). <i>Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Post Sectio Caesarea di RSUD Panembahan Senopati</i>	PAGT membantu memenuhi kebutuhan gizi pasca operasi dan mendukung proses penyembuhan luka pada pasien post SC tanpa	Sama-sama membahas PAGT pada pasien post SC dan bertujuan meningkatkan status gizi serta pemulihan pasien.	Penelitian Sindi berfokus pada kasus post SC tanpa komplikasi, sedangkan penelitian saya mencakup kondisi pasien pasca SC secara lebih

No	Penelitian Lain	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		komplikasi berat		umum sesuai pelayanan di RS Islam.
3	Yuriko Aurelly (2021) . <i>Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Post SC G1P0A040-41 MGG POST TERM, INSUFIENSI PLACENTA, HT PRA INDUKSI di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi</i>	PAGT disesuaikan dengan kondisi obstetri dan komplikasi kehamilan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan mendukung pemulihan pasca SC.	Sama-sama menerapkan PAGT pada pasien post SC dengan pendekatan individual berdasarkan kondisi klinis pasien.	Penelitian Yuriko menitikberatkan pada komplikasi obstetri spesifik, sedangkan penelitian saya berfokus pada gambaran umum penerapan PAGT pasca SC.